

**PENGARUH PERDAGANGAN LUAR NEGERI, UTANG LUAR
NEGERI DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

YOGI ANDREZA
BP. 2005 / 67848

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

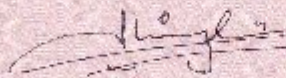
PENGARUH PERDAGANGAN LUAR NEGERI, UTANG LUAR NEGERI DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Nama : YOGI ANDREZA
BP/NTM : 2005 / 67848
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2012

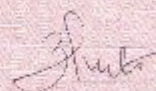
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
NIP. 19491215 197703 2 001

Pembimbing II



Dr. Sri Ulfa Septosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

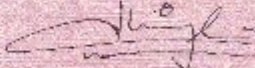
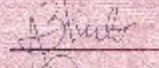
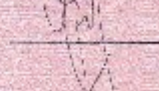
Diyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**PENGARUH PERDAGANGAN LUAR NEGERI, UTANG LUAR NEGERI DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Nama : YOGI ANDREZA
RP/NTM : 2005 / 67848
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Kecahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2012

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Hcn. Hj. Mirza Tanjung, M.S	
2.	Sekretaris	: Dr. Sri Ulfah Sembosa, M.S	
3.	Anggota	: Doni Satrio, ST, M.Si	
4.	Anggota	: Yentiward, SE	

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Andreza
NIM/BP : 67848/2005
Tempat/ Tgl Lahir : Bukittinggi, 06 September 1987
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Ulu Gadut Komp. Perumahan UNAND Blok B.2 No.4 Padang
No. HP/Telp. : 081363022485
Judul Skripsi : Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Uang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METERAI
TAMBAH
Rp. 6.000
Yang menyatakan
Yogi Andreza
NIM. 67848

ABSTRAK

Yogi Andreza (2005/67848) : Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S dan Ibuk Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (4) pengaruh secara bersama-sama ekspor netto, utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan selanjutnya mengevaluasi hasil penelitian dengan keadaan aktualnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2001 kuartal pertama sampai tahun 2010 kuartal keempat dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: analisis regresi berganda, uji prasyarat (normalitas sebaran data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,00 < 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,83 dengan asumsi *ceteris paribus*, (2) utang luar negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,79$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,01 dengan asumsi *ceteris paribus*, (3) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,00 < 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,62 dengan asumsi *ceteris paribus*, (4) dan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor netto, utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,975 atau 97,5 persen. Hal ini berarti 2,5 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu (1) Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi dalam negeri, karena dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan ekspor netto sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi meningkat. (2) Diharapkan agar pengelolaan utang luar negeri dilaksanakan sebaik-baiknya, salah satunya melalui undang-undang Surat Utang Negara. (3) Agar pemerintah dapat berusaha menarik investor yang akan menanamkan modalnya di Indonesia dengan cara menciptakan suasana yang kondusif dan rasa aman bagi investor serta melakukan deregulasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S dan Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, Ibuk DR. Sri Ulfa Sentosa, M.S, Bapak Doni Satria, SE, M.SE dan Ibuk Yeniwati, SE selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Ibuk Novya Zulfa Riani, SE. M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana ekonomi.

5. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan dan saran yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ayahanda tercinta (Papa Syaf). Dan Ibunda tercinta (Mama Id) serta seluruh keluarga yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan- rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan NR angkatan 2005.
9. Rekan- rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2012
Penulis

Yogi Andreza

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Ekspor Netto dan Pertumbuhan.....	21
3. Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan.....	27
4. Investasi dan Pertumbuhan.....	32
5. Temuan Penelitian Sejenis.....	35

Halaman

B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Deskriptif.....	42
2. Analisis Induktif (inferensial).....	42
a. Uji Asumsi Klasik.....	42
1) Uji Normalitas Sebaran Data.....	42
2) Uji Multikolinieritas.....	43
3) Uji Autokorelasi.....	43
4) Uji Heteroskedastisitas.....	44
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
c. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
d. Uji t.....	47
e. Uji F.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	50

Halaman

2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
a. Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	51
b. Perkembangan Ekspor Netto Indonesia.....	53
c. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia.....	56
d. Perkembangan Investasi Indonesia.....	58
3. Analisis Induktif.....	60
a. Uji Asumsi Klasik.....	60
1. Uji Normalitas Sebaran Data.....	60
2. Uji Multikolinearitas.....	61
3. Uji Autokorelasi.....	62
4. Uji Heteroskedastisitas.....	63
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
c. Koefisien Determinasi R^2	66
d. Pengujian Hipotesis.....	67
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	70
2. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	73
3. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	75
4. Pengaruh Ekspor Netto, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	77
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan.....	80
2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL	
1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Indonesia dari tahun 2001-2010.....	5
2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor, Ekspor Netto dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010.....	6
3. Posisi Utang Luar Negeri Indonesia dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010.....	9
4. Perkembangan Investasi di Indonesia dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010.....	11
5. Klasifikasi Nilai d (D-W).....	44
6. Tabel Deskripsi Perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000 kuartalan di Indonesia tahun 2001-2010.....	52
7. Tabel Deskripsi Perkembangan Ekspor Netto kuartalan di Indonesia tahun 2001-2010.....	54
8. Tabel Deskripsi Perkembangan Utang Luar Negeri kuartalan di Indonesia tahun 2001-2010.....	57
9. Tabel Deskripsi Perkembangan Investasi kuartalan di Indonesia tahun 2001-2010.....	59
10. Tabel Uji Normalitas Sebaran Data.....	61

	Halaman
11. Tabel Uji Multikolinearitas.....	62
12. Tabel Uji Auto Korelasi.....	62
13. Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	64
14. Tabel Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	
1. Tabulasi Data Penelitian.....	86
2. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	88
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
5. Tabel Distribusi t.....	92
6. Tabel Distribusi f.....	95
7. Tabel Durbin-Watson.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional yang dicapai suatu negara/daerah.

Selain itu, perkembangan perekonomian Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Kemajuan perekonomian merupakan tujuan dari ekonomi makro. Hal ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, penambahan jumlah penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan angkatan kerja juga akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan

bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi negatif, hal ini akan mendorong terjadinya pengangguran karena pertumbuhan ekonomi yang negatif tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya tidak mampu menyerap tenaga kerja yang semakin bertambah. Kedua, pemenuhan kebutuhan yang tidak terbatas, hal ini menuntut perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Di tengah berbagai kemajuan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan permasalahan. Besarnya kewajiban pembayaran utang di tengah upaya memelihara kesinambungan fiskal telah membatasi kemampuan pemerintah dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Dengan Adanya keterbukaan sistem perekonomian di Indonesia mengakibatkan perkembangan ekonomi di dalam negeri sangat dipengaruhi dan tergantung oleh fluktuasi perekonomian global. Dimana pengaruh globalisasi dapat dilihat dari kemajuan teknologi, perkembangan komunikasi dan kecanggihan sistem transportasi hingga membuat faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam keterlibatan transaksi-transaksi ekspor dan impor dengan negara lain. Ekspor dan impor merupakan suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang

berbeda. Corak spesialisasi dan perdagangan luar negeri akan terjadi apabila masing-masing negara menikmati keuntungan dalam menghasilkan sesuatu barang.

Perubahan dalam perekonomian global bisa membawa pengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gejolak perekonomian dunia yang membawa pengaruh negatif ini yang harus dapat diantisipasi dengan tepat oleh Indonesia. Gejolak perekonomian luar dapat terasa kedalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui beberapa variabel makro ekonomi, diantaranya, real exchange rate/kurs (nilai tukar riil) dan ekspor netto (nilai ekspor bersih). Dua variable ini merupakan variable yang langsung berhubungan dengan perekonomian global dan juga merupakan cerminan perubahan dalam perekonomian global.

Untuk menghindari segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi tentu saja dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya perkembangan ekonomi. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta ekspor netto pinjaman luar negeri maupun penanaman modal mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong perekonomian nasional melalui sumber-sumber pembiayaan dari luar negeri yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pendapatan dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Selama beberapa dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin terkait dengan perdagangan yang semakin luas dalam bidang jasa maupun barang-barang primer dan manufaktur, melalui investasi portofolio seperti pinjaman

internasional dan pembelian saham, dan melalui penanaman modal. Keterkaitan ini menyebabkan Indonesia semakin banyak mengimpor dan mengekspor dengan negara lain, baik dengan negara maju maupun dengan negara dunia ketiga lainnya.

Semenjak merdeka 1945 hingga 1966 atau selama pemerintahan orde lama, ekonomi Indonesia yang bercorak agraris terjat dalam lingkaran setan kemiskinan atau terjat dalam pendapatan rendah karena baru merdeka, hasrat konsumsi tinggi, kemampuan menabung rendah, tingkat investasi rendah, dan akibatnya pendapatan kembali rendah, dan seterusnya berulang-ulang (*vicious circle*) sehingga, pada akhirnya Indonesia tetap miskin. Oleh karena itu sejak pemerintahan Orde Baru, sejak 1966, pemerintah berusaha memutus mata rantai *vicious circle* dengan melakukan pembangunan besar-besaran (*the big push theory*) dengan cara membuka penanaman modal dalam negeri dan meminjam ke luar negeri. Alasannya bahwa tidak mungkin melakukan pembangunan dengan mengharapkan pertumbuhan tabungan masyarakat yang terjat dalam lingkaran setan kemiskinan. Perlu dilakukan investasi besar-besaran meskipun harus meminjam ke luar negeri.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Indonesia dari tahun 2001-2010 (Milliar Rupiah)

Tahun	PDB	Pert. PDB (%)
2001	1,442,984.60	-
2002	1,506,124.40	4,38
2003	1,577,171.30	4,72
2004	1,656,516.80	5,03
2005	1,750,815.20	5,69
2006	1,847,126.70	5,50
2007	1,964,327.30	6,35
2008	2,082,456.10	6,01
2009	2,177,741.70	4,58
2010	2,310,689.80	6,10

Sumber: BPS, Statistik Indonesia, Tahun 2001-2010

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2001-2010 jumlah PDB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup stabil dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 6,35 persen. Hal ini kemungkinan juga disebabkan mulai pulihnya kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan mulai lancarnya aktivitas perdagangan internasional (ekspor-impor) serta semakin meningkatnya arus modal asing yang masuk ke Indonesia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2002 yakni sebesar 4,38 persen. Hal ini mungkin dikarenakan adanya gangguan pada seluruh variabel ekonomi sehingga menyebabkan rendahnya kontribusi variabel-variabel ekonomi terhadap GDP.

Dari sisi yang lain, peran ekspor netto juga sangat besar pengaruhnya bagi perekonomian Indonesia, dimana ekspor netto dapat menjadi pendorong bagi

perekonomian Indonesia disaat variabel-variabel lain belum mampu menjadi pendorong utama bagi perekonomian nasional. Ekspor netto juga sangat membantu Indonesia dalam upaya untuk dapat meningkatkan daya saing produk terhadap produk-produk negara lain didunia, sehingga diharapkan Indonesia, selain memiliki keunggulan komparatif, juga memiliki keunggulan kompetitif di dunia atas produk yang dihasilkan.

Pada Tabel 2 berikut dapat dilihat perkembangan nilai ekspor dan impor dan ekspor netto Indonesia dari tahun 2001-2010.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor, Ekspor Netto dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010 (Miliar Rupiah)

Tahun	Ekspor	Impor	Ekspor Netto (X-M)	Pert. Ekspor Netto (%)
2001	573,163.40	441,012.00	132,151.40	-
2002	566,188.40	422,271.40	143,917.00	8,90
2003	599,516.40	428,874.60	170,641.80	18,57
2004	680,621.00	543,183.80	137,437.20	-19,46
2005	793,613.00	639,701.90	153,911.10	11,99
2006	868,256.50	694,605.30	173,651.20	12,83
2007	942,431.40	757,566.20	184,865.20	6,46
2008	1,032,277.80	833,342.20	198,935.60	7,61
2009	932,248.60	708,528.80	223,719.80	12,46
2010	1,071,385.30	830,981.80	240,403.50	7,46

Sumber: BPS, Statistik Indonesia, Tahun 2001-2010

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekspor netto dari tahun 2001-2010 mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekspor netto terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar -19,46 dengan total ekspor netto sebesar Rp 137.437,20. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingginya permintaan dalam negeri terhadap produk luar negeri dan belum mampu perusahaan dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekspor netto mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 12,46 persen dengan total ekspor netto sebesar Rp 223.719,80. Sedangkan pada saat bersamaan total ekspor di Indonesia juga mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mulai bangkitnya sektor perekonomian Indonesia pasca krisis global tahun 2008. Hal ini juga ditandai dengan berkurangnya impor Indonesia. Dengan berkurangnya impor, maka devisa yang disumbangkan dari perdagangan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan peningkatan kebutuhan suatu negara akan dana, adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu utang luar negeri (*foreign debt*). Misalnya apabila suatu negara mengalami penurunan dalam membiayai impor barang dan jasa akan mengakibatkan negara terpaksa harus melakukan pinjaman baru untuk membiayai surplus impor sehingga negara masuk ke dalam perangkap utang.

Salah satu alasan suatu negara melakukan pinjaman luar negeri adalah untuk membiayai proyek-proyek pembangunan di negaranya yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan peningkatan perkembangan ekonomi. Dan itu mungkin dicapai jika proyek-proyek pembangunan tersebut telah diuji kelayakannya, baik dari aspek teknologi, komersil, keuangan, ekonomi makro, manajemen, maupun dari aspek dampak lingkungan. Dengan perkataan lain semua dana pinjaman dari luar negeri tersebut dapat diukur efektivitas dan efisiensinya.

Meskipun utang luar negeri bermanfaat dalam menciptakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan pelaksanaan proses pembangunan namun pinjaman tersebut ada biayanya. Pada tahun-tahun terakhir ini di Indonesia biaya tersebut telah jauh melebihi keuntungan atau manfaatnya. Biaya terbesar dari semakin menumpuknya utang luar negeri itu adalah meningkatnya beban pembayaran angsuran utang (*debt service*). Angsuran utang tersebut terdiri dari pembayaran utang pokok dan pembayaran bunga yang jika tidak segera dilunasi akan menumpuk, yang berdasarkan perjanjian diambil dari pendapatan dan tabungan riil dalam negeri. Apabila utang-utang terus membesar atau tingkat suku bunganya meningkat, maka dengan sendirinya pembayaran angsuran utang juga meningkat.

Struktur utang luar negeri Indonesia telah banyak mengalami perubahan selama tiga puluh tahun terakhir. Pada awalnya, sebagai negara yang baru berkembang, utang luar negeri Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pemerintah. Pinjaman pemerintah tersebut diterima dalam bentuk hibah serta pinjaman lunak dan setengah lunak dari negara-negara sahabat dan lembaga-lembaga internasional, baik secara bilateral maupun multilateral. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia, pinjaman yang bersyarat lunak menjadi semakin terbatas sehingga pemerintah untuk keperluan-keperluan tertentu dan dalam jumlah yang terbatas, mulai menggunakan pinjaman komersial dan obligasi dari kreditur swasta internasional. Selanjutnya, dengan semakin pesatnya pembangunan dan terbatasnya kemampuan pemerintah, peran swasta dalam perekonomian semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan langkah-langkah deregulasi diberbagai bidang yang

ditempuh pemerintah terutama sejak tahun 1980-an. Besarnya minat investasi swasta, sementara sumber-sumber dana dalam negeri terbatas, telah mendorong swasta melakukan pinjaman ke luar negeri, baik dalam bentuk penanaman modal langsung dan pinjaman komersial maupun investasi portofolio dalam bentuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh swasta domestik.

Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat posisi utang luar negeri di Indonesia dari tahun 2001-2010.

Tabel 3. Posisi Utang Luar Negeri Indonesia dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010 (Juta US\$)

Tahun	Utang Luar Negeri	Pert. Utang Luar Negeri (%)
2001	133,073.00	-
2002	131,343.00	-1,30
2003	135,402.00	3,09
2004	137,024.00	1,20
2005	134,504.00	-1,84
2006	132,633.00	-1,39
2007	141,180.00	6,44
2008	155,080.00	9,85
2009	172,871.00	11,47
2010	202,413.00	17,09

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia, Tahun 2001-2010

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan utang luar negeri Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Laju pertumbuhan utang luar negeri Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 17,09 persen dengan total utang sebesar US\$ 202.413. Hal ini kemungkinan disebabkan karena defisit anggaran yang dialami Indonesia dan di

tambah lagi kebutuhan anggaran yang sangat besar untuk mengatasi dampak krisis ekonomi global yang pada tahun 2008.

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat pada tahun 2002 laju pertumbuhan utang luar negeri mengalami penurunan sebesar -1,30 dengan total utang sebesar US\$ 131.343. Hal ini kemungkinan disebabkan mulai membaiknya sektor perekonomian Indonesia dan mulai stabilnya kondisi makro ekonomi.

Selain itu menurut Solow, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh Investasi. Investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat diharapkan agar perekonomian dapat menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau investor-investor dapat berupa pembelian barang-barang modal riil untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada.

Investasi secara agregat dapat dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Besarnya kebutuhan investasi ini tergantung pada sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang dapat disediakan baik yang berasal dari sektor pemerintah maupun sektor non pemerintah (swasta dan masyarakat) untuk itu diperlukan peranan pemerintah dalam pembangunan namun terbatasnya dana yang dimiliki serta semakin meluasnya spektrum pembangunan memaksa pemerintah untuk melaksanakan kegiatan investasi secara cermat. Baik mengenai prioritas maupun dampaknya terhadap investasi swasta.

Dalam hal ini pula pemerintah perlu mendorong peran serta masyarakat baik dalam pembiayaan investasi melalui proyek-proyek PMDN dan PMA maupun

peningkatan tabungan masyarakat. Kebijakan tersebut terutama pembangunan infrastruktur, deregulasi ekonomi, stabilitas ekonomi moneter, dan upaya peran serta lembaga-lembaga keuangan atau perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat.

Pada Tabel 4 berikut dapat dilihat perkembangan investasi di Indonesia tahun 2001-2010.

Tabel 4. Perkembangan Investasi di Indonesia dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2001-2010 (Milyar Rupiah)

Tahun	Total Investasi	Pert. Investasi (%)
2001	293,792.70	-
2002	307,584.60	4,69
2003	309,431.10	0,60
2004	354,865.70	14,68
2005	393,500.50	10,89
2006	403,719.20	2,60
2007	441,361.50	9,32
2008	493,822.30	11,89
2009	510,100.20	3,30
2010	553,444.30	8,50

Sumber: BPS, Statistik Indonesia, Tahun 2001-2010

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat investasi, mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 14,68%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia sehingga meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Total kenaikan investasi terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 2,60%. Hal ini mungkin dikarenakan terjadinya guncangan dan ketidakstabilan kondisi perekonomian Indonesia yang menyebabkan rendahnya minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Melihat kondisi Indonesia yang sedemikian rupa maka peningkatan investasi sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan investasi sangatlah diperlukan.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan di atas, untuk memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan adanya transaksi ekspor, impor, penanaman modal dan pinjaman luar negeri (*foreign debt*) sehingga dapat mempengaruhi terhadap kondisi ekonomi negara.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam judul **"PENGARUH PERDAGANGAN LUAR NEGERI, UTANG LUAR NEGERI DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh secara bersama-sama ekspor netto, utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Pengaruh secara bersama-sama ekspor netto, utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Negeri Padang.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk membantu membuat kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Bagi riset yang akan datang dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi pengetahuan. Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan Ekonomi Internasional, Ekonomi Pembangunan Dan Teori Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara di dunia sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Kuznets dalam Jhingan (2004:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki tiga komponen: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan

kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output suatu negara (Mankiw, 2003:175).

Menurut Solow (Mankiw, 2003:175-176) output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja. Model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal yang menyatakan bahwa output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja sehingga secara matematika dapat ditulis:

$$Y = F(K, L) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : Y = Output dalam perekonomian

K = Modal

L = Tenaga kerja

Pada model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan (*constan returns to scale*). Fungsi produksi dengan skala pengembalian konstan seluruh variabel dalam perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Sehingga:

$$Y/L = F(K/L, 1) \dots \dots \dots (2)$$

Asumsi skala pengembalian konstan menunjukkan bahwa besarnya perekonomian sebagaimana diukur oleh jumlah pekerja tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja dan modal pekerja. Sehingga :

$$y = f(k) \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan persamaan di atas pada perekonomian terbuka penambahan output dalam perekonomian tergantung tambahan persediaan modal. Persediaan

modal menjadi determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2003:176-177) permintaan terhadap barang dalam model Solow berasal dari konsumsi dan investasi. Sehingga output dalam perekonomian (y) merupakan konsumsi (c) dan investasi (i) dalam perekonomian:

$$y = c + i \dots \dots \dots (4)$$

Menurut Mankiw dalam suatu perekonomian investasi sama dengan jumlah tabungan dalam perekonomian. Dimana tingkat tabungan juga menjadi output yang menunjukkan besarnya investasi. Maka investasi dalam perekonomian sebagai fungsi dari persediaan modal :

$$i = sf(k) \dots \dots \dots (5)$$

Pada persamaan di atas dapat diketahui bahwa investasi dalam perekonomian merupakan fungsi dari persediaan modal. Adapun akumulasi modal ini diperoleh melalui tabungan, semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat dalam perekonomian maka total investasi juga akan meningkat. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan output dalam perekonomian.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal mapan. Apabila tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam model Solow, tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat, tetapi hanya sementara.

Kenaikan dalam tingkat tabungan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Suatu perekonomian yang memiliki tingkat tabungan yang tinggi dengan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, tidak selalu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi pula.

Teori pertumbuhan *Keynes* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (*aggregate demand*), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa akan mempengaruhi konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan perdagangan luar negeri atau net ekspor yang ditandai dengan ekspor (E) dikurangi impor (M). apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengukur keseimbangan pendapatan nasional menghubungkan suatu situasi dimana perencanaan produksi perusahaan-perusahaan dalam perekonomian sesuai dengan barang dan jasa actual yang diperlukan untuk memuaskan permintaan agregat pada suatu waktu tertentu. Dengan kata lain:

$$\text{Penawaran agregat} = \text{Permintaan agregat}$$

Penawaran agregat adalah total produksi perekonomian (yakni pendapatan nasional) biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Sementara permintaan agregat tersusun dari beberapa komponen yakni belanja konsumen (C), pengeluaran

investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), net ekspor ($X - M$). kondisi keseimbangan dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = C + I + G (X - M) \dots\dots\dots(6)$$

Namun demikian, pada kenyataannya perekonomian jarang sekali berada pada tingkat harga dan kesempatan kerja yang stabil karena konsumsi, pajak, pengeluaran investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor semuanya terus menerus berubah. Juga dominasi akibat naik turunnya harga (inflasi dan deflasi) dan perubahan pada tingkat kesempatan kerja dan angka pengangguran.

Mankiw (2003:113) menerangkan tentang arus modal internasional dalam perekonomian terbuka, pasar uang dan pasar barang sangatlah terkait, untuk melihat hubungan ini dapat di lihat dari identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi. Dimulai dengan tabungan dan investasi.

$$Y = C + I + G + NX \dots\dots\dots(7)$$

Kurangi C dan G dari kedua sisi untuk mendapatkan:

$$Y - C - G = I + NX \dots\dots\dots(8)$$

$Y - C - G$ adalah tabungan nasional S, jumlah tabungan perseorang,

$Y - T - C$ dan tabungan masyarakat, $T - G$. karena itu,

$$S = I + NX \dots\dots\dots(9)$$

Dengan mengurangi I dari kedua sisi persamaan tersebut, dapat ditulis identitas perhitungan pendapatan nasional sebagai:

$$S - I = NX \dots\dots\dots(10)$$

Bentuk perhitungan pendapatan nasional ini menunjukkan bahwa ekspor netto suatu perekonomian harus selalu sama dengan selisih antara tabungan dan investasinya.

Sisi sebelah kanan, NX , yang merupakan ekspor netto dari barang dan jasa atau neraca perdagangan (*trade balance*). Sisi sebelah kiri adalah selisih antara tabungan domestik dan investasi domestik, $S - I$, yang disebut arus modal keluar netto (*net capital outflow*), yang disebut juga investasi asing netto (*net foreign investment*). Jika arus keluar netto positif, maka tabungan melebihi investasi dan meminjamkan kelebihannya kepada pihak asing. Jika arus modal keluar netto negatif, maka investasi melebihi tabungan dan biaya kelebihan investasi ini dengan meminjam dari luar negeri. Jadi, arus modal keluar netto adalah jumlah dana yang dipinjamkan oleh penduduk domestik keluar negeri dikurangi jumlah dana yang dipinjamkan orang asing kepada penduduk domestik. Arus modal keluar netto ini mencerminkan arus dana internasional yang merupakan sumber akumulasi modal.

Identitas perhitungan pendapatan nasional menunjukkan bahwa arus modal keluar netto selalu sama dengan neraca perdagangan, yaitu:

Arus Modal Keluar Netto = Neraca Perdagangan

$$S - I = NX \dots\dots\dots(11)$$

Jika $S - I$ dan NX adalah positif, suatu negara memiliki surplus perdagangan (*trade surplus*). Dalam hal ini, negara tersebut adalah negara donor di pasar uang

dunia, dan negara tersebut mengekspor lebih banyak barang dan jasa daripada mengimpornya. Jika $S - I$ dan NX adalah negatif, suatu negara memiliki defisit perdagangan (*trade deficit*). Dalam hal ini, suatu negara adalah negara pengutang di pasar uang dunia, dan suatu negara lebih banyak mengimpor barang dan jasa daripada mengekspornya. Dan jika $S - I$ dan NX adalah nol, suatu negara dikatakan memiliki perdagangan berimbang (*balanced trade*) karena nilai impor sama dengan nilai ekspor.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dana tabungan untuk memenuhi investasi yang dibutuhkan dan membiayai defisit perdagangan suatu negara membiayainya dengan meminjam dari luar negeri. Utang luar negeri ini memungkinkan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan apabila terjadi pengurangan pada pengeluaran agregat maka akan menurunkan pendapatan nasional. Penambahan pengeluaran agregat dengan pengadaan modal yang berasal dari modal yang dipinjam dari luar negeri menyebabkan meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh suatu negara. Sehingga semakin meningkat pengeluaran agregat atas barang modal akibat dari utang luar negeri maka juga akan semakin meningkat pertumbuhan output yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Selain itu, dari teori-teori yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh ekspor netto,

utang luar negeri dan investasi. Dimana ekspor netto merupakan gambaran peningkatan barang dan jasa dalam sebuah perekonomian sedangkan utang luar negeri yang berfungsi dalam meningkatkan perekonomian yang mana utang tersebut merupakan tambahan dana dalam meningkatkan barang dan jasa baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Investasi akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan juga akan meningkatkan barang dan jasa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Ekspor Netto dan Pertumbuhan

a. Teori Tentang Ekspor Netto

Menurut ahli ekonomi klasik perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Smith berpendapat (dalam Sukirno, 2000:448) peranan sistem pasar bebas, perluasan pasar dan spesialisasi serta kemajuan teknologi akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Dengan adanya pasaran luar negeri akan mengembangkan kegiatan di dalam negeri.

Selanjutnya Mankiw (2003:112) mengemukakan bahwa ekspor adalah pengeluaran luar negeri atas barang dan jasa domestik sedangkan impor adalah jumlah pengeluaran domestik atas barang dan jasa mancanegara sehingga ekspor netto adalah ekspor dikurang impor ($NX = EX - IM$).

Penentuan dalam kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada berbagai faktor. Suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan oleh Negara lain dan Negara tersebut tidak dapat menghasilkan barang-barang tersebut. Jadi, dengan adanya ekspor akan terjadinya perluasan pasar dimana terjadinya transaksi hubungan dagang antara Indonesia dengan Negara lain.

Masih menurut Sukirno (2000:110) impor perlu dipertimbangkan dalam menentukan pembelanjaan agregat terhadap barang-barang dalam negeri karena barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri mengandung barang-barang impor. Oleh sebab itu, untuk menghitung pembelanjaan agregat keatas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri impor harus dikurangkan dari keseluruhan perbelanjaan agregat yang dilakukan oleh suatu Negara. Karena dalam pembelanjaan agregat ini termasuk nilai impor, maka pembelanjaan agregat = $C + I + G + (X - M)$(12)

Besarnya impor yang dilakukan oleh suatu Negara antara lain ditentukan oleh sampai dimana kesanggupan barang-barang yang diproduksi di negara lain untuk bersaing dengan barang yang dihasilkan di suatu Negara pengimpor. Jika barang dari dari luar negeri mutunya lebih baik atau harganya lebih murah dari pada barang yang sama yang dihasilkan di dalam negeri, maka akan terdapat bahwa Negara tersebut akan mengimpor lebih banyak barang keluar negeri akan tetapi apakah kecenderungan tersebut akan terwujud atau tidak, masih tergantung kepada kesanggupan penduduk Negara itu membayar impor tersebut. Ini berarti

bahwa besarnya impor lebih dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional dari pada oleh kemampuan barang keluar negeri untuk bersaing dengan barang produksi dalam negeri. Jadi, impor barang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik yang tidak dapat di hasilkan dalam negeri atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih besar.

Definisi di atas menyatakan bahwa ekspor netto merupakan pengurangan pendapatan dari luar negeri dengan pengeluaran dari dalam negeri atau ekspor dikurang impor. Ekspor merupakan aliran tambahan devisa bagi suatu negara sedangkan impor merupakan pengeluaran devisa sehingga ekspor netto cerminan transaksi perdagangan internasional bagi negara tersebut.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2010:485), barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri di catat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

Jika output melebihi pengeluaran domestik, maka kegiatan ekspor dilakukan dan ekspor netto positif. Sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik maka kegiatan impor dilakukan, sehingga ekspor netto negatif. Ekspor netto adalah neraca perdagangan (*Trade Balance*), karena menunjukkan bagaimana hubungan perdagangan barang dan jasa atas tolok ukur kesamaan ekspor dan impor.

Adanya kelebihan produksi dalam negeri, negara dapat mengekspornya ke luar negeri, sehingga dapat melakukan spesialisasi suatu barang. Kegiatan impor barang dari luar negeri dilakukan apabila jumlah produksi dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri dan juga disebabkan oleh tingginya biaya produksi yang dihasilkan jauh lebih besar dari pada dengan mengimpor.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ekspor netto adalah ekspor dikurang impor, yang mana dapat bernilai positif dan negatif yang merupakan gambaran transaksi perdagangan luar negeri suatu negara.

b. Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis ekspor merupakan kegiatan ekonomi suatu negara dalam rangka memproduksi barang-barang dan jasa untuk dijual keluar batas negara yang bersangkutan. Peningkatan ekspor sangat diperlukan untuk memicu pembangunan ekonomi dan untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran.

Penentu dari kegiatan ekspor suatu negara tergantung pada beberapa faktor. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara-negara lain dimana negara tersebut tidak mampu memproduksi barang tersebut. Namun faktor yang lebih penting adalah kemampuan dari negara tersebut untuk memproduksi barang dan jasa yang memiliki daya saing di pasaran luar negeri. Semakin banyak keistimewaan dan keunggulan barang yang diproduksi dari

barang-barang yang dipasarkan di pasar internasional, maka akan semakin besar pula ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2000:383).

Selanjutnya Sukirno (2000:383) mengemukakan bahwa ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat, oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Semakin tinggi ekspor maka semakin tinggi pendapatan nasional yang akan diterima hal ini akan berimplikasi pada semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Berdasarkan teori *comparative advantage* dari James Stuart Mill (Nopirin, 1996:11), dinyatakan bahwa :

“Suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.”

Kegiatan impor dilakukan oleh suatu negara dikarenakan untuk dapat memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri, maka negara tersebut dapat mengimpor barang yang dibutuhkan tersebut dari negara lain. Impor suatu negara juga dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa akibat tidak mempunya suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa tersebut. Selain itu semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada semakin meningkatnya pola konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Impor perlu dipertimbangkan dalam menentukan perbelanjaan agregat atas barang-barang dan jasa dalam negeri karena barang-barang dalam negeri mengandung barang impor. Oleh sebab itu untuk menghitung permintaan agregat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri impor harus dikurangi dari keseluruhan permintaan agregat. Keseluruhan permintaan agregat dalam suatu negara dapat di hitung dengan formula : $Y = C + I + G + X$. Akan tetapi karena seluruh permintaan agregat ini juga dipengaruhi oleh impor maka permintaan agregat terhadap barang dan jasa di dalam negara adalah permintaan agregat $Y = C + I + G + (X - M)$.

Biasanya fungsi impor dinyatakan sebagai $M = mY$ atau $M = M_0 + mY$. Dimana M adalah nilai impor, M_0 adalah impor dan m adalah kecenderungan mengimpor marjinal yaitu persentasi dari tambahan pendapatan yang digunakan untuk membeli barang impor.

Selisih antar ekspor dan impor dapat berupa angka positif dan negative. Hal itu tergantung pada apakah nilai ekspor lebih besar atau lebih kecil dari pada nilai impor. Jika selisih nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional karena net ekspor yang bernilai positif. Jika nilai ekspor lebih sedikit dari pada nilai impor maka nilai net ekspor akan bernilai negative dan akan berdampak pada pendapatan nasional yang akan mengalami penurunan. Semakin menurun pendapatan nasional akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang juga menurun.

Dapat disimpulkan bahwa antara net ekspor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif. Semakin tinggi tingkat net ekspor suatu negara, maka pendapatan nasional yang diterima akan semakin meningkat dan ini akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan sebaliknya.

3. Utang Luar Negeri dan pertumbuhan

a. Teori Tentang Utang Luar Negeri

Menurut Todaro (2004:128) utang luar negeri merupakan utang resmi yang bersumber dari pemerintahan negara–negara asing serta lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti IMF, Bank Dunia, dan bank-bank pembangunan regional. Sebagian besar pinjaman merupakan kredit bersyarat lunak (suku bunga yang rendah) dan sengaja diarahkan untuk menopang pelaksanaan berbagai proyek pembangunan yang tidak saja bermanfaat secara ekonomi tetapi juga secara sosial, serta untuk mengimpor barang-barang modal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, utang luar negeri berasal dari lembaga–lembaga internasional yang bertujuan untuk mempercepat proses pembangunan sebuah negara.

Bila pemerintah banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sector swasta untuk mendanai defisit anggaran. Akumulasi pinjaman tersebut disebut utang pemerintah (Mankiw, 2003:397).

Penjelasan di atas mengandung makna bahwa pengeluaran pemerintah yang melebihi pendapatan dari pajak diperoleh dari pinjaman luar negeri. Akumulasi pinjaman yang dilakukan pemerintah ini disebut utang luar negeri.

Utang luar negeri adalah posisi utang yang menimbulkan kewajiban membayar kembali pokok dan/atau bunga utang kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk baik dalam valuta asing maupun rupiah, dan tidak termasuk kontijen. Termasuk dalam utang luar negeri adalah surat berharga yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk. Dimana didalam utang luar negeri tersebut terdiri dari utang luar negeri Pemerintah, Utang Luar Negeri Bank Sentral dan Utang Luar Negeri Swasta. Sedangkan utang luar negeri pemerintah adalah utang luar negeri yang dimiliki pemerintah, utang luar negeri bank sentral adalah utang luar negeri yang dimiliki oleh bank Indonesia dalam rangka mendukung neraca pembayaran, utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, termasuk kas dan simpanan, dan kewajiban lainnya terhadap bukan penduduk. (BPS, 2010:381).

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri suatu negara adalah utang yang dilakukan oleh pemerintah, bank sentral dan swasta yang menimbulkan kewajiban untuk membayar kembali. Dimana utang luar negeri ini dilakukan untuk menunjang pembangunan di negara tersebut.

b. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut ekonom klasik (dalam Todaro, 2003:21), bahwa utang luar negeri yang dilakukan pemerintah tersebut dapat menambah sumber-sumber produktif tanpa mempunyai efek substitusi terhadap tingkat tabungan dalam negeri dan tidak mempunyai pengaruh terhadap ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). Teori inilah yang menjadi landasan dari teori *Two Gap Model* dimana *Capital Inflow* dapat membantu mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dengan teratasinya Foreign Exchange Rate dan Saving-investment Gap.

Menurut Todaro (2003:129) dalam perhitungan utang ada sebuah konsep yang disebut dengan transfer dasar yang merupakan arus masuk-arus keluar netto valuta asing yang berkaitan dengan pinjaman internasional, dalam persamaan matematikanya dapat diukur dengan

$$F_N = dD \dots\dots\dots(13)$$

Dimana:

F_N = arus masuk modal bersih

D = total akumulasi utang

d = persentase tingkat kenaikan total utang

Utang tersebut berbunga dan bunga harus dibayar setiap tahunnya, maka disimbolkan, r suku bunga rata-rata, sehingga rD merupakan total pembayaran bunga utang pertahunnya. Transfer dasar (BT), dengan demikian arus masuk modal netto dikurangi pembayaran bunga atau

$$BT = dD - rD = (d - r)D \dots\dots\dots(14)$$

Selama akumulasi utang itu dipergunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang produktif dan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang lebih besar dari r , maka tambahan valuta asing dan meningkatnya utang luar negeri / eksternal yang ditunjukkan dengan transfer dasar yang positif tidak akan menimbulkan persoalan bagi negara-negara penghutang. Bahkan akumulasi utang eksternal itu memang diperlukan bagi penyelenggaraan aneka proyek investasi produktif di daerah-daerah pedesaan maupun perkotaan, sehingga hal tersebut menjadi bagian penting dalam setiap strategi pembangunan jangka panjang.

Penjelasan di atas mengandung makna, bahwa utang luar negeri harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam membiayai sasaran pembangunan yang ingin dicapai sebuah negara. Apabila sasaran yang dicapai tersebut mampu memberikan manfaat bagi perekonomian maka utang luar negeri menjadi bagian penting dalam kebijakan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebutuhan sumber dana luar negeri yang disebabkan karena kebutuhan dana investasi tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh sumber dana dalam negeri dapat diuraikan dengan menggunakan *Dua Jurang*. Menurut Hollis Chenery (dalam Jhingan 487:2007), dua jurang pada pembangunan ekonomi yaitu “jurang tabungan” dan “jurang devisa” merupakan dua kendala yang terpisah dan indenpenden pada pencapaian target pertumbuhan di negara kurang maju. Untuk menghitung lebar jurang tersebut, suatu target pertumbuhan ekonomi ditetapkan

bersama-sama dengan rasio modal *output* tertentu. Jurang tabungan timbul bila laju tabungan domestik lebih kecil daripada investasi yang diperlukan untuk mencapai target tersebut. Perekonomian dapat mencapai target laju pertumbuhan tersebut dengan bantuan luar negeri. Demikian pula, hubungan yang telah ditetapkan antara kebutuhan-kebutuhan devisa yang ditargetkan dan pendapatan netto ekspor. Jika pendapatan ekspor netto lebih kecil daripada kebutuhan devisa yang dapat ditutupi oleh bantuan luar negeri.

Penjelasan diatas mengandung makna bahwa utang luar negeri bertujuan untuk menutupi kekurangan dana untuk investasi. Utang luar negeri yang dilakukan akan mampu memperbesar jumlah investasi dalam negara tersebut sehingga dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pinjaman luar negeri akan terasa adanya aliran dana yang menambah kekuatan keuangan Negara secara keseluruhan tetapi saat pengembalian pinjaman dan pembayaran pinjaman, pinjaman luar negeri cenderung untuk mengurangi kekuatan finansial karena adanya transfer dana dari dalam negeri keluar negeri. Utang luar Negeri memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi khususnya karena utang luar negeri yang diterima oleh suatu Negara bukan hanya dapat mengatasi kekurangan modal dan keterbatasan teknologi, tetapi lebih dari itu dapat menciptakan transfer pengetahuan, pengelolaan organisasi, informasi pasar dan inovasi dalam proses produksi. Akibat dari adanya suatu Negara memanfaatkan dana dengan baik yang diperoleh dari utang luar

negeri, Negara tersebut dapat melakukan pertumbuhan terhadap negaranya sendiri.

4. Investasi dan Pertumbuhan

a. Teori Tentang investasi

Investasi merupakan pengalangan penanaman modal pada seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu yang dimaksudkan dengan mendukung pertumbuhan dan pengembangan perekonomian wilayah tersebut.

Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Mankiw (2004:12) investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi dapat dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu:

- a. *Inventory Investment*, termasuk didalamnya semua perubahan dalam persediaan bahan baku (*raw materials*), perlengkapan, dan produk akhir yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. *Fixed Investment*, termasuk didalamnya semua produk yang dibeli oleh perusahaan yang tidak ditujukan untuk dijual kembali.
- c. *Residential investment*, pembelian rumah baru oleh rumah tangga dan tuan tanah.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada, dikonversikan dengan memperhitungkan segala resiko.

b. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori model neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan factor produksi yaitu penduduk, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan kemudian hari. Pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional atau daerah.

Dalam aktivitas perekonomian investasi merupakan faktor penting. Teori ekonomi klasik maupun neo klasik menganggap investasi sebagai semacam injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Dalam teori pertumbuhan yang ditemukan oleh Harrod Domar dijelaskan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan, maka bisa ditulis persamaan :

$$S = s.Y \dots\dots\dots(15)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(16)$$

Dimana :

S = Tingkat tabungan

s = Persentase atau bagian tetap dari pendapatan nasional yang selalu ditabung

I = Investasi

ΔK = Perubahan modal

Dari persamaan (14) dan (15) di atas setelah melalui beberapa penyederhanaan, dapat ditulis persamaan sederhana dari teori pertumbuhan Harrod-Domar yang terkenal (Todaro, 2003:130-131).

$$\frac{\Delta}{Y} = - \dots\dots\dots(17)$$

Dimana :

$\Delta Y/Y$ = Laju pertumbuhan ekonomi

s = Rasio tabungan terhadap pendapatan nasional

k = Rasio modal terhadap output (ICOR)

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya laju pertumbuhan ekonomi karena memang tujuan pemerintah adalah meningkatkan investasi untuk melaksanakan pembangunan.

Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki oleh

investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan yang kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Peranan kunci yang diberikan kepada investasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan pemikiran dari ahli ekonomi sebelumnya.

5. Temuan Penelitian sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan diantaranya:

a. Dewi Mahrani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, menyatakan bahwa:

- a) Ekspor netto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,
- b) Jasa transportasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,
- c) Investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,
- d) Ekspor netto, jasa transportasi, investasi asing langsung secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Perdagangan

Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” sedangkan penelitian ini melihat dan menganalisis “Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

- b.** Indri Purnasari (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti tentang “Pengaruh utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” sedangkan penelitian ini melihat dan menganalisis “Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

- c.** Fadila (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dan tenaga kerja terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia.

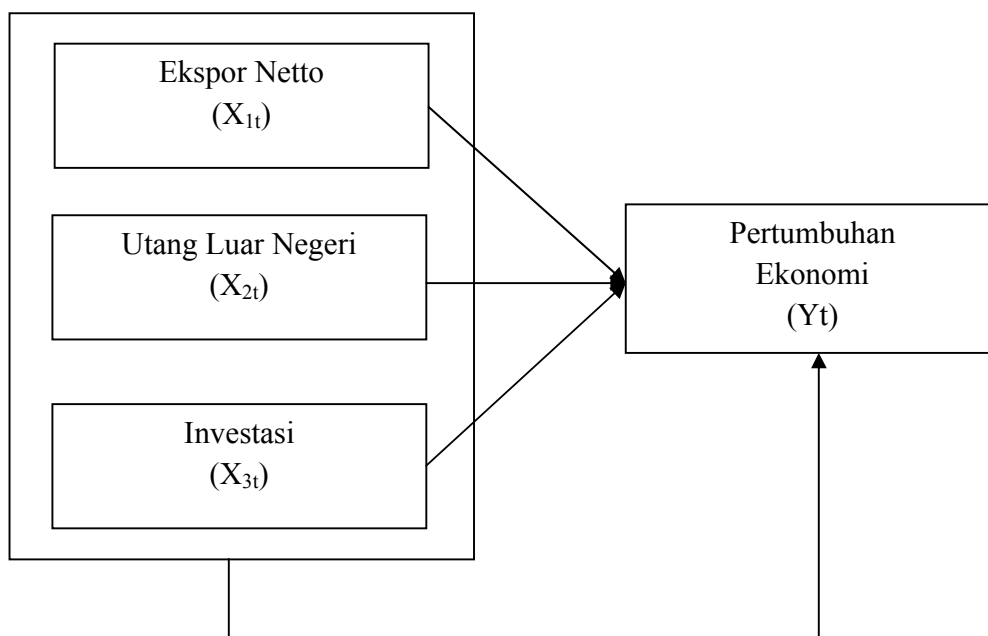
Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti tentang “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia” sedangkan penelitian ini melihat dan menganalisis “Pengaruh

Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan dengan konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi Perekonomian Indonesia (Y), yaitu ekspor netto (X_1) dan utang luar negeri (X_2), serta perekonomian indonesia (Y) dipengaruhi oleh investasi (X_3) yang dijadikan variabel kontrol.

Dari hal tersebut di atas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Perdagangan Luar Negeri, Utang Luar Negeri dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ekspor netto mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Utang luar negeri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Ekspor netto, utang luar negeri dan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekspor netto mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila ekspor netto meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
2. Utang luar negeri mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ($\text{sig} = 0,79$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,01 dengan asumsi *ceteris paribus*. Artinya semakin tinggi jumlah utang luar negeri maka akan semakin menurun tingkat pertumbuhan ekonomi
3. Investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Artinya apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat dengan asumsi *Ceteris Paribus*.
4. Ekspor netto, utang luar negeri dan investasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ekspor netto, utang luar negeri dan investasi.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ekspor netto, disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan ekspor yaitu dengan meningkatkan daya saing ekspor melalui peningkatan mutu dan kualitas komoditi ekspor unggulan karena ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri serta mengurangi impor dengan melakukan kebijakan substitusi impor dimana barang-barang yang sebelumnya di impor dapat dihasilkan sendiri di dalam negeri.
2. Dengan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan pengelolaan utang luar negeri kiranya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, salah satunya melalui undang-undang Surat Utang Negara. Pasar uang yang kuat pada akhirnya akan memberikan alternatif penting bagi pembiayaan pembangunan di masa mendatang.
3. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan agar pemerintah dapat berusaha menarik investor yang akan menanamkan modalnya di Indonesia dengan cara

menciptakan suasana yang kondusif dan rasa aman bagi investor serta melakukan deregulasi.

4. Pada penelitian ini masih ada variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan sehingga dapat memberikan masukan yang lebih lengkap dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2002*. BPS: Jakarta.
- _____. *Statistik Indonesia 2009*. BPS: Jakarta.
- _____. *Perekonomian Indonesia 2010*. BPS: Jakarta.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2008*. Jakarta.
- Blanchard. *OJ 2005, Dominasi Fiskal dan Inflation Targeting: Pelajaran dari Brasil, di Giavazzi, F., I. Goldfajn dan S. Herrera, Inflasi Penargetan, Utang dan Brasil pengalaman 1999 hingga 2003, MIT Press.*
- Fadila, Romi. 2008. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia (Skripsi)*. UNP: Padang
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain-Erlangga: Jakarta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Terjemah Mulyadi. Erlangga : Jakarta.
- Jhingan. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mankiw. N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga: Jakarta.
- Mahrani.D. 2010. *Pengaruh Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Skripsi)*. UNP: Padang.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. BPFE Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- _____. 1999. *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. BPFE Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.